

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 1, Nomor 12, Januari, 2024****Licensed by CC BY-SA 4.0****E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10460477)****DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10460477>**

Gangguan Kepribadian

Risydah Fadilah¹, Dira Zahara Fitri², Melisa Febriani³, Sheila Natasya Murni⁴¹²³ Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, FITK,

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan,

Email: Risydah@staff.uma.ac.id¹, dirazaharaf@gmail.com², febrianimelisa162@gmail.com³,
sheila070222@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang gangguan kepribadian seseorang apakah ia memiliki gangguan kepribadian tersebut sejak dini(bawaan lahir) atau karena stress dalam menghadapi kehidupannya. Gangguan kepribadian biasanya di sebabkan dari proses perkembangan jiwa nya dan kehidupan sosialnya . Gangguan kepribadian sendiri adalah proses perkembangan jiwa yang tidak sesuai dengan perkembangan jiwa pada umum nya atau bisa disebut dengan gangguan kejiwaan. Gangguan kepribadian atau personality disorder adalah kondisi seseorang yang memiliki pola pikir atau tingkah laku yang tidak sehat . Namun gangguan ini dapat di sembuhkan dengan proses terapi maupun menggunakan obat-obatan jika terlalu parah .

Kata kunci : *gangguan, kepribadian, gangguan kepribadian*

Abstract

This research aims to find out about a person's personality disorder, whether they have this personality disorder from an early age (congenital) or because of stress in dealing with life. Personality disorders are usually caused by the process of mental development and social life. Personality disorders themselves are processes of mental development that are not in accordance with mental development in general or can be called mental disorders. Personality disorder is a condition of someone who has unhealthy thought patterns or behavior. However, this disorder can be cured with therapy or using medication if it is too severe.

Keywords: *disorders, personality, personality disorders*

Article Info

Received date: 10 December 2021

Revised date: 20 December 2023

Accepted date: 27 December 2023

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, manusia banyak melakukan perubahan-perubahan dalam hidupnya, diantaranya kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun dengan kemajuan dan perkembangan tersebut bukan berarti akhirnya permasalahan yang dihadapi oleh manusia. Permasalahan-permasalahan yang muncul itu seperti adanya gangguan-gangguan kepribadian yang dialami oleh sebagian orang. Semakin banyaknya gangguan hidup, dan semakin besarnya tantangan zaman akan memaksa manusia untuk bekerja keras untuk mendapatkan materi serta jabatan sekalipun. Namun dengan terpenuhinya semua itu, bukan berarti manusia merasa puas dengan apa yang ia miliki, akan tetapi sebaliknya manusia sering gelisah serta ia tidak sanggup untuk hidup susah apa lagi dengan adanya kecemasan, merasa kekurangan terhadap kebutuhan yang lain seperti; kehormatan, dan pangan .

Kepribadian sering disamakan dan digunakan secara bergantian dengan istilah watak atau karakter dan tempramen, padahal masing-masing istilah tersebut berbeda. Watak adalah aspek sosial dari kepribadian manusia, sedangkan tempramen adalah aspek badaniah dari kepribadian. Gangguan yang dimaksud dalam konteks ini adalah gangguan sebagai bagian dari tingkah laku psikologis seseorang yang

dinamis dan dibentuk oleh proses perkembangan jiwa, jasmani, dan kehidupan sosialnya. Tulisan ini menemukan bahwa ada tiga aspek gangguan kepribadian: Pertama, gangguan pola kepribadian. Kedua, gangguan sifat kepribadian. Ketiga, gangguan kepribadian sosiopatik.

Gangguan kepribadian merupakan gangguan-gangguan yang banyak terjadi dalam masyarakat dan perilakunya akan memberikan dampak atau dinilai negatif oleh masyarakat, sehingga dapat menyebabkan kerusakan yang parah dalam kehidupan penderitanya. Gangguan kepribadian itu sendiri berbeda dengan gangguan-gangguan mental lain karena gangguan-gangguan ini disebabkan oleh kekurangan pada struktur kepribadian dan bukan pada fungsinya. Pada umumnya cacat struktural sehingga tingkah laku tidak mampu menyesuaikan dirinya dalam kurun waktu yang cukup lama dengan cirinya seperti dengan memperlihatkan gangguan-gangguan serta tingkah laku seperti pada pengalaman-pengalaman kecemasan subyektif (simtom-simtom mental dan emosional).

Kepribadian adalah suasana tingkah laku psikopisnya seseorang yang dinamis dan dibentuk oleh proses-proses perkembangan jiwanya, jasmaninya dan kehidupan sosialnya. Gangguan kepribadian adalah suatu proses perkembangan yang timbul pada masa kanak-kanak, masa remaja, dan berlanjut pada masa dewasa. Keadaan ini merupakan pola perilaku yang tertanam dalam dan berlangsung lama, muncul sebagai respon yang kaku terhadap rentangan situasi pribadi dan sosial yang luas. Sedangkan gangguan-gangguan pola kepribadian adalah gangguan-gangguan berat yang memberikan sedikit kemampuan kepada individu untuk menangani situasi-situasi yang menekan.

Ada tiga faktor yang memisahkan orang-orang yang mengalami gangguan kepribadian dari orang-orang yang tidak mengalami gangguan itu. Pertama, orang-orang yang mengalami gangguan tersebut akan terus-menerus menggunakan tingkah laku-tingkah laku itu, sedangkan orang-orang yang tidak mengalaminya akan melakukannya hanya kadang-kadang saja. Kedua, orang-orang yang mengalami gangguan kepribadian akan memperlihatkan tingkah laku yang lebih ekstrem. Misalnya ada perbedaan antara sifat yang suka akan keteraturan dan kompulsif. Ketiga, orang-orang yang mengalami gangguan-gangguan kepribadian itu menderita masalah-masalah yang berat dan berlangsung lama.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif menggambarkan suatu keadaan atau fenomena secara nyata. Penelitian ini diadakan di rumah korban tepatnya di Medan, Sumatera Utara. Sampel penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah warga Sumatera Utara. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik purposive sampling (sampel berdasarkan tujuan). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Status Praesens

N memiliki tinggi badan kurang lebih 155 cm dengan berat badan kurang lebih 60 kg dan terlihat agak gemuk dan tidak terlalu pendek/tinggi. Beliau memiliki kulit hitam manis serta memiliki wajah berbentuk agak oval, beliau terlihat berpenampilan kurang rapih dan warna baju yang sering digunakan tidak selaras karena ia tidak terlalu memperhatikan penampilan, tetapi beliau sering mengenakan hijab panjang dan lebar serta kebiasaan nya memakai masker.

Ketika pertama kali berkenalan, pemeriksa tidak mengajaknya bersalaman dan pemeriksa hanya melihat kondisi beliau saja, dikarenakan beliau ketika saat itu sedang memiliki suasana hati yang tidak baik sehingga beliau akan marah-marah tanpa sebab, pada saat itu beliau mengenakan pakaian daster merah bermotif bunga-bunga dan memiliki rambut yang pendek sebahu, dan dari pada itu pemeriksa berjabat tangan dan mengobrol dengan orang tua beliau saja.

Riwayat Keluhan

Beliau ketika muda menderita penyakit kista, beliau sering mengalami pendarahan hebat dan sudah beberapa kali melakukan pengobatan dan juga sudah di operasi seiring dengan itu beliau mengalami stres akibat penyakitnya tersebut, ia sering berdiam diri di kamarnya, mengalami mood swing dan gangguan makan serta tidur. Setelah itu seiring dengan penyakit yang di deritanya beliau menyukai seorang pria namun orangtua nya tidak mengizinkannya terlalu dekat dengannya karena orang tua nya takut terjadi hal

yang tidak di inginkan dengan anaknya, pada saat itu beliau masih bekerja sebagai pedagang jajanan di kampus UNIMED. Namun beliau tetap kekeh kepada pendiriannya untuk terus melanjutkan hubungan dengan pria tersebut dan sampaila pada akhirnya mereka menikah dan menjadi suami pertama beliau, namun rumah tangga tersebut tidak bertahan lama, dan mereka tidak dikaruniai anak. kira-kira sekitar 2 tahun menikah, suami pertamanya meninggalkan nya begitu saja . nah dari kejadian inilah awal mula beliau mengalami gangguan kepribadian. Pada awalnya beliau depresi yang cukup panjang, pada akhirnya suatu hari beliau menikah untuk kedua kalinya kepada seorang pria yang ia cintai namun hal itu tidak berlangsung lama juga, dikarenakan suami keduanya meninggal dunia, dan mereka juga tidak dikaruniai anak.

Hal ini memberikan efek yang besar bagi beliau, beliau mengalami depresi berat sehingga mental nya terganggu yang menyebabkan nya mengalami gangguan kepribadian serta beliau mengalami trauma yang mendalam di hatinya. pada awalnya beliau masih bisa di tangani oleh kedua orang tuanya, beliau sering berdiam diri dirumah, tidak nafsu makan, tidak semangat mau beraktivitas seperti biasanya. Lama kelamaan tingkat depresi ini meningkat, sampai akhirnya tidak bisa di tangani oleh kedua orangtuanya karena juga salah satu faktor utamanya adalah ekonomi keluarga yang tidak memadai untuk berobat, biasanya orang tua beliau mengobati beliau hanya dengan memanggil ustadz meminta doa-doa dan melakukan sebisa nya untuk kesembuhan anaknya. Namun ustadz tersebut menyarankan untuk berobat kepada ahlinya yaitu ke psikolog namun karena ekonomi sampai sekarang beliau berumur 44 tahun tidak pernah melakukan pengobatan kepada psikolog ataupun ahli jiwa lainnya. Nah dari hal tersebut kepribadiannya semakin buruk, yang dahulunya tidak pernah marah-marah menjadi kepribadian yang suka marah-marah, suka memaki orang tua nya, bahkan menganggap orangtua kandungnya adalah orangtua tiri nya.

Hal ini pastinya membuat orangtua nya merasa sangat terpukul, terlebih lagi ibunya. ibu nya sering di hina, dimaki-maki dengan bahasa yang tidak layak namun karena kasih sayangnya kepada anak nya ibunya pun sabar sekali ketika menghadapi sifat anaknya yang seperti itu, Ketika ibunya memberinya makan jika lauk yang disajikan itu tidak enak maka makanan yang dipiring tersebut ia campakkan hingga berserakan tak taruan, beliau mengamuk minta di masakin enak seperti kari kambing, dan menghina ibunya. beliau sekarang tidak mempunyai teman, karena beliau suka marah-marah bahkan mengamuk. Beliau juga sekarang sering keluar rumah dan tidak tahu kemana, keluar rumah malam sekitar jam 10an dan pulang juga tengah malam menjelang pagi. Beliau ketika di luar rumah dan berjumpa dengan orang lain ia suka menyuruh-nyuruh orang tersebut dan jika tidak mau mengikuti perkataannya beliau marah dan mengamuk kepada orang tersebut, beliau suka meminta minta uang secara paksa jika dikasih dengan nominal yang sedikit maka beliau juga akan marah, beliau juga suka bercerita kepada orang lain yang ia jumpai, beliau bercerita tentang kehidupannya terutama ia sering menceritakan tentang ia ditinggalkan oleh suaminya. Sebelum beliau mengalami gangguan kepribadian ini, beliau sempat bekerja di UNIMED sebagai pedagang jajanan, jual sarapan pagi, dan beliau juga pernah menjadi TKW di malaysia sebanyak 3 kali kontrak dan bercita-cita ingin menjadi pengusaha yang kaya raya.

Observasi

Dari segi penampilan si N terlihat tidak begitu rapi dikarenakan ia sudah tidak memperhatikan dirinya sendiri. N selalu menggunakan jilbab jika ia pergi keluar rumah nya, dan berpakaian muslimah seperti mengenakan gamis.

Secara umum beliau N tidak dapat bekerja dengan baik, ia hanya marah - marah, dan ia selama dirumah tidak pernah bekerja seperti wanita dan seorang ibu pada umumnya, seperti mencuci baju, menyapu rumah, memasak, dan lain sebagai nya. bahkan saat ia dirumah, N hanya berdiam kamar saja, tidak keluar dari kamar dan rumahnya kecuali malam hari. saat waktunya makan, ia juga makan, akan tetapi orang tuanya memberikannya di depan pintu saja, karena si N tidak mau keluar dari kamarnya tersebut. Jika makanannya tidak ia suka, ia langsung marah - marah, mencaci maki, menghina, tanpa berfikir bahwa ia sudah menyakiti perasaan orang tuanya. Si N awalnya bekerja menjadi TKW di Malaysia, karena ia bekerja tidak bagus dan benar, ia dipulangkan kembali ke indonesia, tetapi saat itu si N tidak langsung pulang ke rumahnya, tanpa diketahui orang tuanya selama beberapa tahun, kemudian ia menelepon saudaranya yang berada di Batam yaitu saudara dari ayahnya, ia ingin pergi ke Batam, dan

setelah itu saudara nya beliau langsung menghubungi orang tuanya si N, kemudian orang tuanya menelepon si N untuk menyuruhnya kembali pulang ke rumahnya dan menjemputnya , kemudian ia pulang kembali ke rumahnya. Setelah itu beberapa hari kemudian ia mulai berjualan di area Unimed tapi tidak lama kemudian yang berjualan di area Unimed tidak diperbolehkan dan digusur, setelah itu si N sudah tidak bekerja lagi sampai sekarang.

Kehidupan Emosi

Emosi N semenjak mengalami gangguan menjadi tidak stabil sebelumnya N adalah seseorang yang dapat menjaga dan mengontrol emosinya , tetapi sekarang N mempunyai emosi yang meluap-luap dan tidak stabil. Bahkan bisa dibilang memiliki kepribadian borderline. Seperti contohnya N sering marah jika apa yang dia inginkan tidak di turuti, seperti pada waktu ia dikasi makan tahu tempe tetapi ia tidak mau makan, karena makanan nya tidak enak, N hanya mau makan daging kambing, dengan keterbatasan ekonomi, kedua orangtuanya tidak menyanggupi permintaan beliau, karena katanya kalau makan daging saja setahun sekali dapat dari masjid.

N kepada ayah dan ibunya sering emosi sampai memaki ayah dan ibu nya. Tetapi jika sama orang lain diluar kadang N bersikap sangat ramah sering mengapa, bahkan di ajak ngobrol walaupun obrolan nya kadang tidak nyambung karena ada gangguan kepribadian yg di alami nya. Namun N juga sering marah kepada orang lain jika orang lain mengejeknya ataupun tidak mengikuti omongannya.

Aspek Dorongan

N memiliki ambisi menjadi pengusaha kaya raya dan memiliki perusahaan untuk memperkerjakan keluarga ataupun teman yang membutuhkan pekerjaan dimana hasil dari usahanya dapat ditabung untuk pergi haji, tabungan hari tua, tabungan pendidikan anak, ingin punya rumah sendiri yang megah.

N menyukai tantangan dan pekerjaan yang membutuhkan pemikiran dan kekuatan fisik yang berlebih, maka dari itu ia mendaftar menjadi TKW dan lulus menjadi tkw. N juga lumayan lama menjadi TKW di malaysia, ia bekerja dengan giat dan tekun sampai pada akhirnya kontraknya sudah habis dan N tidak lagi diperbolehkan menjadi TKW . namun N tidak menyerah disitu saja N setelah itu ia menjadi pedagang di IKIP atau UNIMED untuk menjadi langkah awal menjadi pengusaha kaya raya. Namun hal tersebut sia-sia karena N mengalami gangguan kepribadian yang sudah merusak mentalnya hingga sampai sekarang ia tidak lagi bekerja dan berdiam diri dirumah saja.

Relasi Sosial

N adalah orang yang sangat ramah pada saat sama orang diluar bahkan saat N mengalami gangguan kepribadian ini N jugak Masi tetap ramah tetapi semenjak mengalami gangguan ini N tidak lagi memiliki teman. Menurut ibunya N adalah anak yang mudah di ajak ngobrol pasti ada saja hal yang di bahas jika bersama N, dan N orang yang mudah senyum jika bertemu dengan siapapun sehingga banyak yang berteman dengan nya, tapi sayangnya semenjak N sakit gangguan ini tidak ada lagi yang berteman bahkan N lebih banyak di rumah diam di dalam kamar, jika hendak keluar N lebih sering keluar malam sekitar jam 10 ke atas, tetapi orang tua N tetap menjaga N.

Kesimpulan Sementara

Berdasarkan hasil dari observasi dan interview diketahui bahwa N dibesarkan dalam keluarga dimana orangtua overcontrol dalam mendidik anaknya dengan senantiasa menekankan pada hukuman dimana dalam hal ini adalah ayah N yang selalu melarang dan mengekang N dikarenakan N slalu deket dengan lelaki dan ayah si N memarahi agar si N tersebut tidak terlalu deket dengan lelaki, namun hal tersebut masih saja dilakukan kepada N sehingga ayah tidak konsisten dalam pekerjaannya, karena ayah nya takut terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dan saat N kecil ayah sangat baik dan disiplin namun setelah N mengalami perubahan yang semakin hari marah marah, melawan orang tua, memaki, dan lainnya yang membuat orang tuanya menjadi merasa sedih dikarenakan perubahan gangguan kepribadian anaknya tersebut sehingga sikap ayahnya yang semakin hari mendengar omongan anak nya, yang memaki, memarahi dan lainnya membuat ayahnya menjadi emosi dan terkadang emosi ayahnya tidak terkontrol juga membalas amarah anaknya tersebut dan ibunya menjadi merasa sedih dan Sikap ayah dan ibu yang berbeda membuat N bingung dan mengalami konflik didalam dirinya, ibu yang selalu mengalah pada ayah sering menunjukkan sikap panik dan bersedih jika ada masalah. Pola asuh yang ditunjukkan oleh ayah membuat N harus bersikap disiplin dan teratur di rumah, begitu juga dengan suami dan mertua

N yang memiliki sikap yang sama seperti ayah N yang keras dan hidup teratur, namun hal tersebut membuat N sering melawan dan berusaha untuk hidup bebas dari ayahnya.

PEMBAHASAN

Dalam konteks gangguan kepribadian ini Zakiah Deradjat mengatakan dalam bukunya yang berjudul Kesehatan Mental. Zakiah menyebutkan gangguan-gangguan kepribadian dengan sebutan gangguan-gangguan kejiwaan atau abnormal dengan dua bagian yaitu gangguan-gangguan jiwa (*neurose*) dan sakit jiwa (*psychose*). Adapun dalam penulisan ini, berisi tentang berbagai pembahasan diantaranya yaitu ada tiga kelompok utama gangguan kepribadian diantaranya adalah: Pertama, gangguan pola kepribadian. Kedua, gangguan sifat kepribadian. Ketiga, gangguan kepribadian sosiopatik.

Gangguan kepribadian adalah suatu proses perkembangan yang timbul pada masa kanak-kanak, masa remaja, dan berlanjut pada masa dewasa. Keadaan ini merupakan pola perilaku yang tertanam dalam dan berlangsung lama, muncul sebagai respon yang kaku terhadap rentangan situasi pribadi dan sosial yang luas. Sedangkan gangguan-gangguan pola kepribadian adalah gangguan-gangguan berat yang memberikan sedikit kemampuan kepada individu untuk menangani situasi-situasi yang menekan.

Gangguan sifat kepribadian adalah gangguan tingkat laku seseorang yang tidak sehat. Gangguan sifat kepribadian ini biasanya yaitu gangguan pasif, agresif, gangguan obsesif kompulsif, gangguan menghindar, gangguan kepribadian dependen dan gangguan kepribadian narsistik.

Gangguan psikopat atau sosiopat adalah gangguan yang tidak memiliki kematangan emosi, kurang memiliki pertimbangan dan rasa tanggung jawab, tidak mampu menilai akibat-akibat dari tingkah laku. Adapun simptom-simtom gangguan kepribadian antisosial diklasifikasikan dalam tiga kelompok yaitu: Pertama, simptom suasana hati. diantaranya tidak ada rasa bersalah atau cemas, mencari kesenangan (*hedonistis*). dan tidak memperdulikan orang lain, kedangkalan perasaan dan tidak ada rasa cinta emosional terhadap orang lain. Kedua, simptom kognitif. Ketiga, simptom motorik.

Dari hasil observasi dan wawancara, terlihat bahwa dinamika keluarga N dipengaruhi oleh pola asuh yang otoriter dan *overcontrol* dari ayahnya. Ayah N cenderung menghukum dan mengekang N, terutama terkait hubungannya dengan lelaki. Meskipun ayah N awalnya baik dan disiplin saat N kecil, namun perubahan perilaku N, termasuk kemarahan, perlawanan terhadap orang tua, dan penggunaan kata-kata kasar, telah membuat suasana keluarga menjadi tegang.

Perubahan ini tampaknya memicu respons emosional dari ayah dan ibu N, dengan ayah yang merespon dengan emosi yang tidak terkendali dan ibu yang cenderung mengalah. Konflik antara sikap ayah dan ibu menciptakan kebingungan dalam diri N, yang mungkin mencoba melawan kontrol yang diberlakukan oleh ayah dan merasa terjebak antara keteraturan yang diinginkan oleh ayah serta keinginan untuk hidup bebas.

Dalam konteks ini, pola asuh yang keras dan konservatif tampaknya diwarisi oleh suami dan mertua N, menciptakan ketegangan tambahan dalam kehidupan N. Pengalaman ini menunjukkan perlunya pendekatan yang holistik dalam membantu N mengatasi konflik internal, memahami dampak pola asuh, dan mencari cara untuk mengembangkan kepribadian yang sehat. Dukungan psikologis mungkin diperlukan untuk membantu keluarga ini mengatasi tantangan yang mereka hadapi.

Menurut cerita dari orangtua N, hubungan ayah dan ibu harmonis dan mereka jarang bertengkar dikarenakan mereka jika ada masalah selalu membicarakannya secara diam-diam. Namun semenjak N mengalami perubahan kepribadian ini, ayah dan ibu N sering bertengkar dan berdebat karena tingkah laku N. Namun ayah dan ibu tetap harmonis sampai sekarang dan menghadapi semuanya bersama-sama.

Menurut cerita orangtua N, masa-masa kecilnya sangat bahagia, bahkan paling bahagia bisa tinggal bersama keluarganya. Yang dominan mendidik adik anak secara tegas adalah ayah dan ibu mendidik anak-anaknya dengan lembut dan penuh kasih sayang. Sese kali ayah juga ikut membantu pekerjaan ibu seperti menyapu rumah karena ayah adalah sosok pembersih. Ayah sering melarang N untuk berpacaran karena ayahnya tidak mau anaknya berpacaran dahulu dan fokus pada pekerjaannya saja serta N memiliki penyakit kista. Ayah ibu dan adiknya sangat khawatir soal keadaan N sewaktu itu. Adik laki-laki N juga sangat sayang kepada N. Tidak ada tuntutan dari orangtuanya kepada N untuk menjadi berprestasi,

namun N dahulu telah membuktikan ia bersekolah yang rajin dan tidak pernah tinggal kelas. Hal itu saja sudah membuat bangga ibunya.

gangguan kepribadian dengan karakteristik yang khas dan berbeda-beda satu sama lain. Hampir semua gangguan kepribadian dapat disembuhkan baik melalui psikoterapi (terapi kejiwaan) maupun farmakoterapi (terapi obat-obatan), dengan teknik penyembuhan yang berbeda-beda untuk masing-masing gangguan kepribadian.

SIMPULAN

Gangguan kepribadian atau personality disorder adalah kondisi seseorang yang memiliki pola pikir dan tingkah laku yang tidak sehat, gangguan kepribadian sendiri bermacam-macam, Gangguan kepribadian biasanya di sebabkan dari proses perkembangan jiwa nya dan kehidupan sosialnya. Gangguan kepribadian sendiri adalah proses perkembangan jiwa yang tidak sesuai dengan perkembangan jiwa pada umum nya atau bisa disebut dengan gangguan kejiwaan. Gangguan kepribadian atau personality disorder adalah kondisi seseorang yang memiliki pola pikir atau tingkah laku yang tidak sehat. Namun gangguan ini dapat di sembuhkan dengan proses terapi maupun menggunakan obat-obatan jika terlalu parah.

namun pada kasus ini mengangkat gangguan kepribadian borderline personality disorder. Yang dimana gangguan borderline personality disorder ini adalah gangguan mental yang ditandai dengan suasana hati, perilaku, dan hubungan yang tak stabil. Individu dengan BPD bisa mengalami perubahan suasana hati secara mendadak terhadap diri sendiri maupun orang lain. Emosinya yang muncul bisa sangat irasional, seperti kemarahan, ketakutan, kecemasan, kebencian, dan kesedihan yang tidak terkendali. Faktor penyebab gangguan kepribadian dari kasus penelitian ini adalah pasca trauma yang ditinggalkan oleh sang suami dan penyakit kista.

REFERENSI

- Baihaki. M, et.all., Psikiatri: Konsep Dasar dan Gangguan, cet. ke-1 (Bandung: PT Refika Aditama, 2007).
- Deradjat. Zakiah, Kesehatan Mental, cet. Ke-13, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1988)
- Muhammad.R, mengenal gangguan kepribadian serta penanganannya, (mataram, fakultas dakwah dan komunikasi institut agama Islam negeri IAIN, 2015).
- Meichati. S, Kesehatan Mental, diedit Bimo Walgito, cet. Ke-1 (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Psikologi Universitas Gajah Mada, 1983).
- Semiun, OPM. Yustinus, Kesehatan Mental 2, cet. Ke-1, (Yogyakarta: Kanisius, 2006)